



ANALISIS EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS XI

Ainul Hidayat¹, Hamka Lodang², Andi Faridah Aرسال³

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}
e-mail: hidayatainul81@gmail.com

Diterima: 8/7/2026; Direvisi: 24/7/2026; Diterbitkan: 13/8/2026

ABSTRAK

Pembelajaran biologi menghadapi siswa pada materi yang menuntut pemahaman konsep, penyelesaian tugas, dan ketahanan ketika proses belajar tidak berlangsung mudah. Dalam situasi tersebut, efikasi diri menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan cara siswa memandang kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan akademik. Penelitian ini memotret kondisi efikasi diri siswa kelas XI MAN 1 Soppeng melalui survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sebanyak 74 siswa yang merupakan seluruh populasi kelas XI dilibatkan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Informasi mengenai efikasi diri diperoleh melalui angket skala semantik diferensial yang memuat 24 pernyataan, kemudian dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dan persentase pada dimensi *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Hasil pengukuran menghasilkan skor rata-rata 75,85 dan menempatkan efikasi diri siswa pada kategori tinggi. Capaian tersebut memperlihatkan bahwa siswa relatif yakin menghadapi tugas dengan tingkat kesulitan yang beragam, mempertahankan usaha saat menemui hambatan, serta membawa keyakinan terhadap kemampuan dirinya ke dalam berbagai situasi pembelajaran biologi. Temuan ini mengarah pada perlunya mempertahankan lingkungan belajar yang suportif agar keyakinan tersebut tetap terpelihara dan dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Pembelajaran Biologi, Siswa Kelas XI*

ABSTRACT

Biology learning exposes students to material that requires conceptual understanding, task completion, and persistence when the learning process becomes challenging. In such circumstances, self-efficacy is one of the aspects associated with how students perceive their own capabilities in dealing with academic demands. This study examined the self-efficacy of Grade XI students at MAN 1 Soppeng through a survey using a quantitative descriptive approach. A total of 74 students, representing the entire Grade XI population, participated through *saturated sampling*. Data on self-efficacy were collected using a semantic differential scale consisting of 24 statements and analyzed based on mean scores and percentages across the dimensions of *magnitude*, *strength*, and *generality*. The measurement produced a mean score of 75.85, placing students' self-efficacy in the high category. This finding indicates that students were relatively confident in dealing with tasks of varying levels of difficulty, maintaining their efforts when encountering obstacles, and applying their confidence in their abilities across various biology learning situations. These findings suggest the need to maintain a supportive learning environment so that students' self-efficacy can be sustained and further developed optimally.

Keywords: *Self-Efficacy, Biology Learning, Grade XI Students*



PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar tidak hanya tercermin dari penguasaan materi, tetapi juga dari keyakinan siswa terhadap kemampuannya ketika menghadapi tuntutan akademik. Siswa yang merasa mampu cenderung lebih siap memilih strategi, mengerahkan usaha, dan bertahan saat mengalami kesulitan. Dalam konteks ini, *self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengorganisasi dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Nurhijatina dan Rosikh (2022) mengaitkan *self-efficacy* dengan motivasi dan prestasi belajar, sedangkan Rahim dan Fadhilah (2023) menemukan hubungannya dengan hasil belajar. Karena itu, capaian akademik perlu dipahami bersama keyakinan yang mendasari cara siswa menghadapi proses belajar.

Efikasi diri juga berkaitan dengan bagaimana siswa mengelola proses belajarnya. Mansouri dan Graham (2025) menunjukkan keterkaitannya dengan regulasi diri dan proses metakognitif, sementara Sagitarini, Candiasa, dan Pujawan (2023) menghubungkannya dengan faktor psikologis yang berkaitan dengan prestasi belajar. Andriani, Suryana, dan Pratiwi (2025) turut menemukan peran efikasi diri dalam kemampuan berpikir siswa ketika menghadapi persoalan pembelajaran. Dengan demikian, efikasi diri bukan sekadar rasa percaya diri, melainkan penilaian siswa mengenai kapasitas dirinya untuk menghadapi tuntutan tertentu dan mempertahankan usaha ketika proses belajar menjadi lebih sulit.

Karakter pembelajaran biologi menyediakan konteks yang dapat menguji keyakinan tersebut. Siswa tidak hanya dituntut mengingat fakta, tetapi juga memahami keterkaitan konsep, menganalisis proses kehidupan, dan menjelaskan fenomena yang tidak selalu dapat diamati secara langsung. Azizah dan Alberida (2021) mengidentifikasi permasalahan pembelajaran biologi yang berkaitan dengan karakteristik materi, proses pembelajaran, dan kesulitan memahami konsep. Ferry (2024) juga menemukan kesulitan belajar biologi terutama pada materi dengan kompleksitas tinggi. Situasi tersebut membuat kemampuan menghadapi kesulitan dan mempertahankan keyakinan diri menjadi bagian yang relevan untuk diamati dalam pembelajaran biologi.

Gambaran efikasi diri siswa dalam pembelajaran biologi belum sepenuhnya seragam. Putri, Soenarno, dan Suryana (2022) menemukan adanya perbedaan keyakinan siswa dalam menghadapi tugas dan tantangan belajar, sedangkan Asih dan Hasruddin (2023) menunjukkan bahwa profil efikasi diri perlu dilihat sesuai proses dan hasil belajar. Shamdas (2023) menemukan hubungan *academic self-efficacy* dengan hasil belajar kognitif dalam *problem-based learning*, sementara Yolandita dan Fauziah (2021) mengaitkannya dengan motivasi belajar biologi. Perbedaan konteks tersebut memperkuat kebutuhan untuk memetakan efikasi diri sesuai karakteristik siswa dan tuntutan pembelajaran yang mereka hadapi.

Tuntutan akademik dapat memberi pengalaman berbeda bagi setiap siswa dalam membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Islaha, Prudentia, Anisah, dan Radianto (2024) menunjukkan keterkaitan beban pembelajaran dengan kondisi akademik, sedangkan Rossanti dan Mudhar (2025) menemukan hubungan efikasi diri dengan tekanan akademik. Demon, Damayanti, dan Suindrayasa (2025) mengaitkan *academic self-efficacy* dengan *academic burnout*, sementara Maharani dan Purnama (2023) menunjukkan hubungannya dengan pencapaian akademik. Thompson Jr. *et al.* (2024) juga memperlihatkan bahwa perubahan efikasi diri dalam pembelajaran *STEM* berbeda antarindividu. Dengan demikian, standar akademik yang tinggi tidak serta-merta menghasilkan kondisi efikasi diri yang sama pada setiap siswa.

Konteks madrasah memberikan lingkungan tersendiri bagi pembentukan pengalaman



akademik siswa. Hadijaya *et al.* (2023) menemukan keterkaitan kesiapan belajar, motivasi, dan efikasi diri dengan kondisi akademik siswa Madrasah Aliyah Negeri. Makhmuuda *et al.* (2025) menyoroti pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) dan persuasi verbal (*verbal persuasion*) dalam pembentukan efikasi diri, sedangkan Yahya, Hermawan, dan Solihat (2025) menunjukkan keterkaitan lingkungan teman sebaya dan efikasi diri dengan hasil belajar. Temuan tersebut menempatkan efikasi diri sebagai bagian dari pengalaman belajar yang dipengaruhi interaksi antara tuntutan akademik dan lingkungan sosial. Perspektif ini relevan untuk memahami kondisi siswa pada pembelajaran biologi di Madrasah Aliyah.

MAN 1 Soppeng menjadi konteks empiris untuk memetakan efikasi diri siswa kelas XI dalam pembelajaran biologi. Rahayu dan Harahap (2022) menunjukkan bahwa efikasi diri dapat dianalisis secara terukur, sedangkan Kirana, Nugraha, dan Isti'adah (2024) memperlihatkan implikasinya terhadap pengembangan layanan pendidikan. Namun, rujukan yang digunakan dalam penelitian ini belum menemukan kajian yang secara khusus memetakan efikasi diri siswa kelas XI dalam pembelajaran biologi di MAN 1 Soppeng. Penelitian ini karena itu menganalisis efikasi diri melalui tiga dimensi, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*, yang masing-masing berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas, keteguhan mempertahankan usaha, dan penerapan keyakinan diri pada situasi yang beragam. Penelitian ini bertujuan menganalisis efikasi diri siswa dalam pembelajaran biologi kelas XI di MAN 1 Soppeng sebagai dasar empiris untuk mengenali aspek keyakinan diri yang telah berkembang dan bagian yang masih perlu diperkuat.

METODE PENELITIAN

Gambaran efikasi diri siswa diperoleh melalui survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di MAN 1 Soppeng. Seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 74 orang dilibatkan sehingga tidak dilakukan pemilihan sebagian anggota populasi; teknik yang digunakan adalah *sampling* jenuh atau sensus. Pengumpulan data diarahkan untuk memperoleh potret kondisi efikasi diri siswa dalam pembelajaran biologi sebagaimana berlangsung pada konteks sekolah tersebut. Dengan cakupan responden yang meliputi seluruh populasi, data yang diperoleh merepresentasikan kondisi 74 siswa kelas XI yang menjadi sasaran penelitian.

Potret tersebut dihimpun melalui angket efikasi diri berbentuk skala semantik diferensial dengan rentang skor 1–5. Sebanyak 24 butir pernyataan digunakan untuk merekam tiga dimensi, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*, masing-masing delapan butir. Pengukuran kemudian ditelusuri melalui enam indikator yang mencakup keyakinan menghadapi kesulitan, menyelesaikan tugas, mempertahankan usaha belajar, menyelesaikan permasalahan, menerapkan kemampuan pada bidang yang berbeda, serta menghadapi beragam situasi pembelajaran biologi. Jawaban yang terkumpul dikonversi ke skala 0–100 agar capaian antarsiswa dapat dibaca dalam rentang yang sama. Selanjutnya, skor tersebut ditempatkan ke dalam lima kategori, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, sesuai interval penilaian yang telah ditetapkan.

Pembacaan data dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan efikasi diri secara keseluruhan, masing-masing dimensi, dan setiap indikator. Nilai rata-rata, median, modus, skor minimum dan maksimum, serta standar deviasi digunakan untuk melihat kecenderungan dan variasi skor, sedangkan frekuensi dan persentase digunakan untuk menggambarkan distribusi kategori responden. Hasil pengolahan kemudian ditata dalam tabel sehingga perbedaan capaian pada tiga dimensi dan enam indikator dapat terlihat secara lebih terarah. Seluruh proses



pengolahan statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*, sehingga hasil numerik yang diperoleh menjadi dasar penyajian profil efikasi diri siswa dalam pembelajaran biologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai efikasi diri siswa dalam pembelajaran biologi kelas XI MAN 1 Soppeng diperoleh dari 74 responden. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan skor efikasi diri siswa secara umum. Analisis meliputi jumlah responden, nilai rata-rata, median, modus, skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi. Ringkasan statistik deskriptif hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Efikasi Diri Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MAN 1 Soppeng

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah responden (<i>N</i>)	74
Rata-rata	75,85
Median	75,83
Modus	75,83
Skor minimum	54,16
Skor maksimum	98,33
Standar deviasi	9,54

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata efikasi diri siswa sebesar 75,85, sedangkan nilai median dan modus masing-masing sebesar 75,83. Skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 54,16 dan skor tertinggi sebesar 98,33. Nilai standar deviasi sebesar 9,54 menunjukkan adanya variasi skor efikasi diri di antara 74 responden. Data pada Tabel 1 selanjutnya digunakan untuk menggambarkan distribusi tingkat efikasi diri siswa berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.

Distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui jumlah dan persentase siswa pada setiap kategori tingkat efikasi diri. Pengelompokan dilakukan ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan sebaran responden pada masing-masing kategori berdasarkan skor efikasi diri yang diperoleh. Distribusi frekuensi dan persentase tingkat efikasi diri siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MAN 1 Soppeng

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	16	21,62
Tinggi	43	58,11
Sedang	15	20,27

Kategori	Frekuensi Persentase (%)	
Rendah	0	0,00
Sangat rendah	0	0,00
Total	74	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki frekuensi terbesar, yaitu 43 siswa atau 58,11%. Sebanyak 16 siswa atau 21,62% berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan 15 siswa atau 20,27% berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Distribusi tersebut memperlihatkan sebaran tingkat efikasi diri siswa berdasarkan lima kategori yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis selanjutnya dilakukan berdasarkan tiga dimensi efikasi diri, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Setiap dimensi dihitung berdasarkan skor rata-rata dari butir pernyataan yang menyusun masing-masing dimensi. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan variasi skor efikasi diri siswa pada setiap dimensi yang diukur. Hasil rata-rata ketiga dimensi efikasi diri disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Dimensi Efikasi Diri Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MAN 1 Soppeng

No.	Dimensi	Nilai	Kategori
1	<i>Magnitude</i>	77,93	Tinggi
2	<i>Strength</i>	73,61	Tinggi
3	<i>Generality</i>	76,01	Tinggi
Rata-rata total		75,85	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, ketiga dimensi efikasi diri berada pada kategori tinggi. Dimensi *magnitude* memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 77,93, diikuti oleh dimensi *generality* sebesar 76,01. Dimensi *strength* memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,61 dan merupakan nilai terendah di antara ketiga dimensi. Secara keseluruhan, rata-rata efikasi diri siswa berdasarkan tiga dimensi sebesar 75,85 dengan kategori tinggi.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci, analisis juga dilakukan terhadap enam indikator efikasi diri siswa. Setiap indikator merupakan bagian dari dimensi *magnitude*, *strength*, dan *generality* yang digunakan dalam penelitian. Nilai setiap indikator dihitung berdasarkan rata-rata skor responden pada butir pernyataan yang sesuai. Hasil analisis rata-rata pada setiap indikator efikasi diri disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Indikator Efikasi Diri Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MAN 1 Soppeng

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	Keyakinan dalam mengatasi kesulitan belajar biologi	75,33	Tinggi
2	Keyakinan dalam menyelesaikan tugas biologi	80,54	Tinggi

No.	Indikator	Nilai	Kategori
3	Keyakinan dalam mempertahankan ketahanan belajar pada berbagai situasi pembelajaran biologi	76,21	Tinggi
4	Keyakinan dalam menyelesaikan permasalahan belajar biologi	71,01	Tinggi
5	Keyakinan dalam melakukan tugas pada bidang yang berbeda dalam pembelajaran biologi	77,02	Tinggi
6	Keyakinan dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran biologi	75,00	Tinggi
Rata-rata total		75,85	Tinggi

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator efikasi diri berada pada kategori tinggi. Indikator keyakinan dalam menyelesaikan tugas biologi memperoleh nilai tertinggi sebesar 80,54. Sementara itu, indikator keyakinan dalam menyelesaikan permasalahan belajar biologi memperoleh nilai terendah sebesar 71,01. Secara keseluruhan, nilai rata-rata seluruh indikator sebesar 75,85 dan berada pada kategori tinggi.

Pembahasan

Nilai rata-rata efikasi diri sebesar 75,85 menempatkan siswa kelas XI MAN 1 Soppeng pada kategori tinggi. Capaian ini menggambarkan adanya keyakinan yang cukup kuat dalam menghadapi tuntutan pembelajaran biologi, termasuk ketika siswa perlu memulai tugas, mengerahkan usaha, dan bertahan menghadapi kesulitan. Yolandita dan Fauziah (2021) mengaitkan efikasi diri dengan motivasi belajar biologi, sedangkan Asih dan Hasruddin (2023) menunjukkan relevansinya terhadap proses dan hasil belajar. Shamdas (2023) juga menemukan hubungan *academic self-efficacy* dengan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran biologi. Dengan demikian, efikasi diri yang tinggi dapat dipandang sebagai modal psikologis yang mendukung keterlibatan siswa, meskipun penelitian ini tidak menguji hubungan sebab-akibat dengan motivasi maupun hasil belajar.

Posisi tersebut berkaitan dengan dinamika akademik yang lebih luas. Budiono, Suryani, dan Triana (2022) menghubungkan *academic self-efficacy* dengan *academic resilience*, sedangkan Maharani dan Purnama (2023) menemukan kaitannya dengan pencapaian akademik. Irawan dan Suhari (2025) juga menempatkan efikasi diri dalam hubungan antara interaksi guru-siswa, motivasi belajar, dan kepuasan belajar. Dalam konteks MAN 1 Soppeng, keyakinan yang tinggi dapat menjadi sumber internal untuk menjaga keterlibatan siswa ketika menghadapi tuntutan belajar. Namun, karena penelitian ini bersifat deskriptif, temuan tersebut tidak dapat digunakan untuk menetapkan faktor penyebab, melainkan untuk menggambarkan potensi peran efikasi diri dalam pengalaman akademik siswa.

Perbedaan skor antardimensi memberikan gambaran yang lebih spesifik: *magnitude* mencapai 77,93, *generality* 76,01, dan *strength* 73,61, dengan seluruhnya berada pada kategori tinggi. Skor *magnitude* yang paling kuat menunjukkan bahwa siswa relatif yakin menghadapi tugas biologi dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Karmila (2021) memperlihatkan bahwa efikasi diri dalam pembelajaran biologi tercermin melalui keyakinan menghadapi beragam tuntutan akademik, sedangkan Fauziana (2022) mengaitkannya dengan kemampuan pemecahan masalah. Karena itu, capaian *magnitude* dapat dimaknai sebagai kecenderungan siswa untuk tetap memandang tugas yang menantang sebagai sesuatu yang dapat dihadapi.



Kecenderungan tersebut diperkuat oleh indikator keyakinan menyelesaikan tugas biologi yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 80,54. Rahim dan Fadhillah (2023) menunjukkan keterkaitan efikasi diri dengan hasil belajar, sementara Makhmuuda *et al.* (2025) menempatkan *mastery experience* dan *verbal persuasion* sebagai bagian dari pembentukan efikasi diri. Keberhasilan menyelesaikan tugas dapat menjadi pengalaman yang memperkuat persepsi siswa terhadap kompetensinya sehingga tugas berikutnya lebih mudah dipandang sebagai tantangan yang dapat ditangani. Dalam pembelajaran biologi, pengalaman tersebut dapat diperkuat melalui tugas bertahap, kesempatan memperbaiki kesalahan, dan pengalaman berhasil menyelesaikan persoalan yang sebelumnya dianggap sulit.

Berbeda dengan *magnitude*, *strength* memperoleh skor paling rendah meskipun masih berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menghadapi tugas belum tentu sepenuhnya sejalan dengan keteguhan mempertahankan keyakinan ketika mengalami hambatan atau kegagalan. Wicaksono dan Wiratama (2024) menunjukkan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan motivasi pembelajaran biologi, sedangkan Siregar dan Fadhli (2025) menemukan keterkaitan motivasi, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal guru dengan kinerja akademik siswa madrasah. Karena itu, penguatan *strength* dapat diarahkan pada pemberian umpan balik konstruktif, dukungan guru, serta kesempatan mencoba kembali agar siswa tidak mudah kehilangan keyakinan ketika menghadapi kesulitan.

Dimensi *generality* yang mencapai 76,01 menunjukkan bahwa keyakinan siswa relatif dapat diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran. Kirana, Nugraha, dan Isti'adah (2024) menunjukkan bahwa karakteristik efikasi diri memiliki implikasi terhadap pengembangan layanan pendidikan, sedangkan Yahya, Hermawan, dan Solihat (2025) menemukan hubungan lingkungan teman sebaya dan efikasi diri dengan hasil belajar. Diskusi, kerja kelompok, dan pertukaran strategi dapat membantu siswa mempertahankan keyakinan ketika berhadapan dengan materi atau aktivitas yang berbeda. Dengan demikian, capaian *generality* yang tinggi mengindikasikan bahwa keyakinan siswa tidak terbatas pada satu bentuk tugas atau pengalaman belajar.

Kondisi efikasi diri tersebut juga perlu dibaca bersama lingkungan belajar di madrasah. Ayub, Nurman, Achmad, dan Handoko (2022) menunjukkan keterkaitan lingkungan belajar dengan efikasi diri, sedangkan Arpizal dan Fahirah (2022) menghubungkan efikasi diri serta pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa madrasah. Suyuti (2024) juga menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran sains berbasis nilai-nilai multikultural dapat menjadi upaya meningkatkan efikasi diri peserta didik Madrasah Aliyah. Temuan MAN 1 Soppeng karena itu dapat dipahami sebagai gambaran positif yang masih menyimpan variasi pada setiap dimensi, bukan sekadar kategori tinggi secara keseluruhan. Guru dapat mempertahankan pengalaman keberhasilan sekaligus memperkuat *strength* melalui tugas bertahap, umpan balik, dukungan verbal, dan kesempatan mencoba kembali. Penelitian selanjutnya perlu menguji kontribusi lingkungan belajar, fasilitas, strategi pembelajaran, dan dukungan sosial terhadap efikasi diri serta keterkaitannya dengan hasil belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menegaskan bahwa efikasi diri siswa dalam pembelajaran biologi kelas XI MAN 1 Soppeng telah berkembang secara positif dan menjadi modal psikologis penting dalam menghadapi tuntutan akademik. Tingginya efikasi diri pada berbagai dimensi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memiliki keyakinan untuk menghadapi tingkat kesulitan tugas yang beragam, tetapi juga mampu mempertahankan usaha dan menerapkan



keyakinannya dalam berbagai situasi pembelajaran. Temuan ini memberikan makna bahwa standar akademik yang tinggi tidak selalu menjadi faktor yang melemahkan keyakinan siswa, melainkan dapat menjadi ruang pengembangan kompetensi apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, interaksi pembelajaran yang positif, serta kesempatan untuk memperoleh pengalaman keberhasilan. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa penguatan efikasi diri dalam pembelajaran biologi perlu dipandang sebagai bagian dari upaya membangun kesiapan siswa dalam menghadapi materi yang kompleks dan tantangan akademik secara berkelanjutan.

Meskipun efikasi diri siswa secara umum telah berada pada kondisi yang baik, dimensi *strength* tetap perlu memperoleh perhatian karena berkaitan dengan kemampuan siswa mempertahankan keyakinan dan ketekunan ketika menghadapi hambatan belajar secara berulang. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran melalui pemberian tugas secara bertahap, pengalaman keberhasilan yang berkelanjutan, umpan balik konstruktif, dukungan verbal, serta penggunaan media pembelajaran yang membantu siswa memahami konsep biologi yang abstrak. Penerapan strategi tersebut diharapkan tidak hanya mempertahankan tingkat efikasi diri yang telah terbentuk, tetapi juga memperkuat ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin kompleks. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian melalui analisis faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri, pengujian hubungan efikasi diri dengan hasil belajar dan variabel psikologis lainnya, serta penerapan desain penelitian yang lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengembangan efikasi diri siswa dalam pembelajaran biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., Suryana, A., & Pratiwi, R. H. (2025). Pengaruh efikasi diri dan resiliensi akademik terhadap kemampuan berpikir reflektif IPA (survei pada SMP negeri di Kota Depok). *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, 8(3), 366–376.
<https://newjournal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/324>
- Arpizal, & Fahirah. (2022). Pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI MAS Nurussa'adah Tebo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(1), 18–28.
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi>
- Asih, A. D., & Hasruddin. (2023). Profil efikasi diri peserta didik berdasarkan proses dan hasil belajar biologi SMA. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 14(2), 160–165.
<https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v14i2.8311>
- Ayub, D., Nurman, T., Achmad, S. S., & Handoko, T. (2022). Pengaruh lingkungan belajar terhadap efikasi diri pada mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1461–1469.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2750>
- Azizah, N., & Alberida, H. (2021). Seperti apa permasalahan pembelajaran biologi pada siswa SMA? *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 388–395.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38073>
- Budiono, A. N., Suryani, W., & Triana, D. (2022). Hubungan *academic self efficacy* dengan *academic resilience* siswa kelas X SMK Kartini Jember tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2), 147–156.
<https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1589>



- Demon, O. P., Damayanti, M. R., & Suindrayasa, I. M. (2025). Hubungan *academic self-efficacy* dengan *academic burnout* pada mahasiswa keperawatan Universitas Udayana. *Jurnal Community of Publishing in Nursing (Coping)*, 13(3), 300–306. <https://ejournal2.unud.ac.id/index.php/coping/id/article/view/249>
- Fauziana. (2022). Pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan memecahkan masalah IPA. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 151–160. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/13138>
- Ferry, D. (2024). Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA. *Biosfer: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 9(2), 172–181. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v9i2.18613>
- Hadijaya, Y., Kalsum, U., Satriyadi, S., Wasiyem, W., & Syahri, P. (2023). Pengaruh kesiapan belajar, motivasi, efikasi diri terhadap konsep diri, dan prestasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4758>
- Irawan, E. H., & Suhari, Y. (2025). Pengaruh interaksi guru-siswa dan motivasi belajar terhadap kepuasan belajar siswa SMA N 8 Semarang dengan *self-efficacy* sebagai variabel intervening. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(3), 2368–2387. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/14429>
- Islaha, Z. S., Prudentia, Z., Anisah, Z., & Radianto, D. O. (2024). Pengaruh beban pembelajaran terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Sains Student Research*, 2(2), 185–192. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/1218>
- Karmila, L. (2021). *Profil self efficacy (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021* [Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pekanbaru]. <https://repository.uir.ac.id/12798/>
- Kirana, A. L., Nugraha, A., & Isti'adah, F. N. (2024). Characteristics of student self-efficacy and its implications for guidance services. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 2(2), 84–100. <https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp>
- Maharani, I. A., & Purnama, I. G. A. V. (2023). The influence of self-efficacy on students' academic achievement. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 11(2), 56–67. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jpbi/article/view/2645>
- Makhmuuda, K., Syawaluddin, Afrida, Y., & Arjoni. (2025). Pengaruh *mastery experience* dan *verbal persuasion* terhadap *self efficacy* peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 83–91. <https://doi.org/10.32585/advice.v7i02.7378>
- Mansouri, K., & Graham, S. (2025). Self-regulation in L2 listening: The role of teacher and learner self-efficacy and the mediating influence of metacognition. *System*, 129, 103598. <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103598>
- Nurhijatina, H., & Rosikh, A. (2022). Pengaruh *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI NW Kawo. *Jurnal PGMI*, 14(2), 197–213. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad>
- Putri, A. E., Soenarno, S. M., & Suryana, A. (2022). Analisis efikasi diri dalam pembelajaran biologi di SMK Bunda Auni. *Jurnal EduBiologia*, 2(2), 101–105. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/edubiologia/article/view/12924/0>
- Rahim, R., & Fadhilah, N. (2023). Hubungan antara gaya belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 71–84. <https://doi.org/10.51574/jrip.v3i1.871>



- Rahayu, E. D., & Harahap, S. Z. H. (2022). Analisis efikasi diri pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Dharma Wanita Jalan Melati No. 30 Sempakata, Kecamatan Medan Selayang tahun ajaran 2021/2022. In *Prosiding Seminar Nasional PSSH (Pendidikan, Sainstek, Sosial dan Hukum)*, 1, <http://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh/article/view/123>
- Rossanti, T., & Mudhar, M. (2025). The relationship between self-efficacy and academic stress among college students. *Quanta Journal (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)*, 9(2), 164–170. <https://doi.org/10.22460/quanta.v9i2.6009>
- Sagitarini, N. M. D., Candiasa, I. M., & Pujawan, I. G. N. (2023). Pengaruh ketahananmalangan, regulasi diri dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 27–43. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/1874
- Shamdas, G. (2023). The relationship between academic self-efficacy and cognitive learning outcomes of high school students in biology subjects through problem-based learning model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5466–5473. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/3018>
- Siregar, N., & Fadhli, M. (2025). Pengaruh motivasi belajar, efikasi diri, dan komunikasi interpersonal guru terhadap kinerja akademik siswa MAS Persiapan Negeri 04 Medan. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, 8(1), 86–100. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/19586>
- Suyuti, M. (2024). Inovasi pembelajaran sains integrasi nilai-nilai multikultural: Upaya meningkatkan efikasi diri peserta didik Madrasah Aliyah. *Educandum*, 10(1), 84–94. <https://e-journal.blamakassar.web.id/educandum/article/view/1443>
- Thompson Jr, R. J., Schmid, L., Mburi, M., Dowd, J. E., Finkenstaedt-Quinn, S. A., Shultz, G. V., ... & Reynolds, J. A. (2024). Diversity of undergraduates in STEM courses: Individual and demographic differences in changes in self-efficacy, epistemic beliefs, and intrapersonal attribute profiles. *Studies in Higher Education*, 49(4), 690–711. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2250385>
- Wicaksono, S. A., & Wiratama, R. (2024). Pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran biologi untuk meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan dan Biologi*, 1(3), 25–34. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5053347>
- Yahya, M. A., Hermawan, Y., & Solihat, A. N. (2025). Pengaruh lingkungan teman sebaya dan efikasi diri terhadap hasil belajar ekonomi. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 523–536. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i1.4197>
- Yolandita, S. D., & Fauziah, N. (2021). Hubungan *self efficacy* terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas XI pada pembelajaran daring. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 9(3), 234–241. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1626>